

**PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**
*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode Tahun 2012-2015)*

Oleh :

Annisa

Pembimbing : Taufeni Taufik dan Rheny Afriana Hanif

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : nnnisaaa17@gmail.com

*The Effect of Return On Assets, Leverage, Firm Size, and Political Connections
on The Extent of Tax Avoidance*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effect of return on assets, leverage, firm size, and political connections on the extent of tax avoidance with proxy cash effective tax rate. Independent variables used in this study are return on assets, leverage, firm size, and political connections while the dependent variable in this study is tax avoidance are measured using Cash Effective Tax Rate (CETR). The population in this study is the the manufactured company on the Indonesian Stock Exchange in 2012-2015. The sample was determined by the purposive sampling method and obtain 40 companies. Type of data used was secondary data obtained from www.idx.co.id or corporate websites. Data analysis conducted with multiple regression model with help of software SPSS version 22,0. Of the result of the testing that has been done, that return on assets has significant value and a negative effect on tax avoidance. Leverage has significant value and a positive effect on tax avoidance. Meanwhile firm size and political connections have no significant effect on tax avoidance. Based on total adjusted R-square result proved that variables of return on assets, leverage, firm size, and political connections effect on tax avoidance results of 17,9% while the rest of 82,1% were affected by other variables that were not performed in this study like Independent commissioner board, audit committee and executive characteristics.

Keywords: Return On Assets, Leverage, Firm Size, Political Connections, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Target penerimaan pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan, begitu juga dengan realisasinya. Pemerintah berupaya agar tercapainya target penerimaan pajak, seperti penghapusan sanksi

administrasi perpajakan yaitu bunga, penurunan tarif final revaluasi aset, dan yang sedang dibahas yaitu kebijakan *tax amnesty* atau pengampunan pajak.

Salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya penerimaan pajak adalah

penghindaran pajak atau *tax avoidance*, yaitu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan.

Kepentingan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak agar dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan ini bertentangan dengan kepentingan perusahaan, yaitu meminimalkan pembayaran pajak. Hal ini didukung oleh pernyataan Sri Mulyani yang menyatakan bagi negara yang mengandalkan sektor pajak sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan akan menghadapi masalah besar jika para wajib pajak (WP) nya masih sering melakukan penghindaran pajak (www.cnnindonesia.com).

Berita mengenai penghindaran pajak dimuat dalam laporan *global financial integrity* yang mencatat pada akhir tahun 2014, Indonesia menduduki peringkat ke delapan dari 25 negara sebagai salah satu negara berkembang yang paling dirugikan oleh adanya praktik penghindaran pajak dengan potensial kerugian sebesar US\$18,78 miliar atau setara Rp 178,41 triliun (www.tempo.com).

Perusahaan bisa melakukan penghindaran pajak dengan cara lain, yaitu melalui *Return On Assets* (ROA), *leverage*, ukuran perusahaan, dan koneksi politik.

ROA yang meningkat berarti perusahaan mampu mengefesiesikan aset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang dikenakan akan besar, perusahaan tentu tidak menginginkan pembayaran pajak seperti ini,

sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasi perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisvianny (2015), Hendy dan Sukartha (2014), dan Kurniasihh dan Sari (2013) yang menyimpulkan profitabilitas yang diproksi ROA berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Peneliti lainnya yaitu, Ajie (2015), Prakosa (2014), Agusti (2014), Marfu'ah (2015), dan Rachmithasari (2015) menyimpulkan profitabilitas yang diproksi ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan (Fakhrudin, 2008:109). Dengan adanya pinjaman berupa utang ini tentu dikenakan beban bunga. Bunga yang timbul ini, merupakan salah satu bentuk pemanfaatan *deductible expense*. Perusahaan akan membebankannya sehingga dapat meminimalkan pajak yang terutang sehingga diindikasikan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hal ini didukung oleh sejumlah peneliti, yaitu Marfu'ah (2015), Rachmithasari (2015), dan Kurniasihh dan Sari (2013) yang menyimpulkan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Darminto, dan N.P (2014), Agusti (2014), Hendy dan Sukartha (2014), Prakosa (2014), Ngadiman dan Puspitasari (2014), dan

Kurniasih dan Sari (2013) menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Hasibuan (2009) dalam Surbakti (2012). Perusahaan besar memiliki aset yang besar sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Dalam aset terdapat aset tetap yang mengalami penyusutan kecuali tanah yang dapat dibiayakan dalam perpajakan. Sehingga perusahaan berpeluang untuk melakukan penghindaran pajak.

Ngadiman dan Puspitasari (2014), Hendy dan Sukartha (2014), Marfu'ah (2015), Kurniasih dan Sari (2013) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisvianny (2015), Sari (2014), dan Rachmithasari (2015) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Perusahaan berkoneksi politik merupakan perusahaan yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah yang mengakibatkan perusahaan memperoleh berbagai hak-hak istimewa seperti kemudahan untuk mendapatkan pinjaman, resiko pemeriksaan perpajakan yang rendah, dsb. yang menyebabkan perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian oleh Butje dan Tjondro (2014) menyimpulkan koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah (2015) yang menyimpulkan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberi judul penelitian ini "Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 4) Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 5) Apakah ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, dan koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak, 2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, 4) Untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak, 5) Untuk mengetahui pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada sejumlah pihak, diantaranya; 1)

Ditjen Pajak, dapat menggambarkan perihal variabel-variabel yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan pengawasan atas tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, 2) Manajemen Perusahaan, sebagai bahan masukan dan dorongan bahwa betapa pentingnya pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak dalam kegiatan operasional perusahaan, 3) Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peraturan perpajakan dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, 4) Peneliti Selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan malahan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak (Zain, 2008:49).

Return On Assets

ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Fakhruddin, 2008:170). Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan (Sugiono, 2009:79).

ROA atau hasil dari pengembalian dari harta merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya (Wibowo dan Arif, 2005:170).

ROA merupakan indikator besarnya pendapatan terhadap aset yang digunakan. Bila meningkat berarti menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset (Imansyah, 2009:54).

ROA memiliki beberapa manfaat yang antara lain : 1) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh dan sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan, 2) Dapat diperbandingkan dengan rasio industry sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industry. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi, 3) Selain berguna untuk kepentingan *control*, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan (Fakhruddin, 2008:109).

(Syamsudin, 2001 dalam Hardiningsih, 2008:72) *leverage* dapat dihitung melalui 3 pendekatan

yaitu; 1) *Debt Ratio* (rasio utang), merupakan rasio yang paling menyeluruh karena memasukkan proporsi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang terhadap aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar perusahaan tersebut didanai oleh kreditor. 2) *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak-hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan kewajiban (utang). 3) 3) *Debt to Total Capitalization Ratio*, merupakan versi analisis proporsi kewajiban yang lebih mendalam yang melibatkan rasio kewajiban jangka panjang terhadap kapitalisasi.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan *leverage* modal Brigham (2006: 155): 1) Risiko usaha, atau tingkat risiko yang inheren dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar risiko perusahaan makin rendah rasio utang optimalnya. 2) Posisi pajak perusahaan, jika sebagian besar laba perusahaan dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak yang berasal dari penyusutan, maka bunga atas utang yang saat ini belum dilunasi, atau kerugian pajak yang dibawa ke periode berikutnya akan menghasilkan tarif pajak yang rendah. 3) Fleksibilitas Keuangan, kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. 4) Konservatisme atau keagresifan manajerial, beberapa manajer lebih agresif dari manajer yang lainnya sehingga mereka bersedia menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Ukuran Perusahaan

Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total *asset* karena nilai total *asset* biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel *asset* ‘diperhalus’ menjadi Log (*asset*) atau Ln (*asset*) (Asnawi dan Wijaya, 2005:274).

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang Dharma dan Ardiana (2015).

Perusahaan yang besar ini tentunya membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian, perusahaan menginginkan pendapatan yang besar. Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Ardiansyah (2014) menyatakan semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar perputaran uang.

Koneksi Politik

Koneksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan (kegiatan). Selanjutnya, Politik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tata sistem pemerintahan, dasar pemerintahan).

Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Purwoto, 2011:7 dalam Marfu'ah 2015).

(Faccio, 2006:369) menjelaskan bahwa perusahaan dianggap memiliki koneksi secara politik jika setidaknya salah satu pemegang saham yang besar (seseorang yang mengendalikan setidaknya 10% dari total saham dengan hak suara) atau salah satu pimpinan perusahaan (CEO, presiden, wakil presiden, ketua atau sekretaris) adalah anggota parlemen, menteri, atau orang yang berkaitan erat dengan politikus atas atau partai politik.

Koneksi politik juga dapat dilihat dari ada atau tidaknya kepemilikan langsung oleh pemerintah pada perusahaan (Adhikari *et al.*, 2006:538) dalam Mulyani, Darminto dan N.P (2014). Kriteria koneksi politik yaitu pemilik perusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan parpol atau pemilik perusahaan merupakan pejabat pemerintah Hardianti (2014).

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Salah satu profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini ROA, memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasihh dan Sari, 2013). Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada ROA yang juga meningkat. Meningkatnya laba berdampak pada pajak terutang yang semakin besar. Perusahaan akan berupaya untuk mengecilkan atau meminimalkan pajak yang terutang.

Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

H1: ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan *asset* perusahaan. Pembiayaan melalui hutang terutama hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Semakin tinggi rasio *leverage*, berarti semakin tinggi utang pada pihak ketiga dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Bunga atas pinjaman ini merupakan salah satu pemanfaatan *deductible expense* yang diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008.

Biaya bunga yang semakin tinggi akan menyebabkan tingginya beban perusahaan yang akhirnya berkurangnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan membayar pajaknya dalam jumlah kecil.

Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* maka tindakan penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi juga. Penelitian Kurniasihh dan Sari (2013) menunjukkan bahwa *leverage* terbukti memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Rego (2003) dalam Marfu'ah (2015), semakin besar

ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dari setiap transaksi. Dengan demikian, perusahaan besar lebih memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih banyak dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam keputusan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan perusahaan kecil yang memiliki aktivitas yang masih terbatas dan sedikit sulit untuk melakukan penghindaran pajak (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

Untuk mengetahui ada atau tidaknya koneksi politik pada perusahaan, digunakan proksi ada atau tidaknya kepemilikan pemerintah pada perusahaan itu. Perusahaan berkoneksi politik akan memiliki hubungan yang dekat dengan pemerintah. Pemerintah dianggap sebagai penyelenggara negara bertugas untuk memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, mensejahterakan warga negaranya, dan sebagainya melalui pajak. Perusahaan yang berkoneksi politik dianggap tidak mungkin melakukan penghindaran pajak, hal ini yang membuat kemungkinan perusahaan diperiksa menjadi kecil. Karena kemungkinan diperiksa kecil membuat perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.
H4: Koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Menurut Sugiyono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan beberapa kriteria.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data keuangan perusahaan manufaktur dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2012-2015, dan data dokumenter yang didapat peneliti dari studi pustaka dan menelaah penelitian sebelumnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = CETR

a = Konstanta

X1 = ROA

X2 = *Leverage*

X3 = Ukuran Perusahaan
 X4 = Koneksi Politik
 b1-b4= Koefisien regresi variabel
 e = Kesalahan (error)

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *return on assets*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan koneksi politik. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012). Adapun rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$TACETR_{it} = \frac{\text{Cash Tax Paid}_{it}}{\text{Pre Tax Income}_{it}}$$

Variabel Independen (X)

1. Return On Assets (X1)

ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan Fakhruddin (2008:170). Rumus ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{laba (rugi) bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Leverage (X2)

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan Fakhruddin (2008:109).

$$LEV = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan diproksi dengan total *asset* karena nilai total

asset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel *asset* 'diperhalus' menjadi Log (*asset*) atau Ln (*asset*) Asnawi dan Wijaya (2005:274).

$$Size = \log (\text{total assets})$$

4. Koneksi Politik (X4)

Koneksi politik dapat dilihat dari ada atau tidaknya kepemilikan langsung oleh pemerintah pada perusahaan (Adhikari *et al.*, 2006:538) dalam Mulyani, Darminto dan N.P (2014). Untuk menentukan kepemilikan pemerintah digunakan variabel *dummy*, dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya adalah pemerintah (BUMN) dan 0 jika tidak Mulyani, Darminto dan N.P (2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan *sum* (Ghozali, 2013:19). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 160 data observasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015 menunjukkan:

1. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0066 dan nilai maksimum sebesar 0,4214. *Return On Asset* (ROA) dengan jumlah sampel 160 memiliki rata-rata sebesar 0,1199 dan standar deviasi sebesar 0,0996.
2. *Leverage* (LV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0491 dan nilai

maksimum sebesar 0,8375. *Leverage* (LV) dengan jumlah sampel 160 memiliki rata-rata sebesar 0,3728 dan standar deviasi sebesar 0,1788.

3. Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum sebesar 5,261 dan nilai maksimum sebesar 13,9342. Ukuran Perusahaan (UP) dengan jumlah sampel 160 memiliki rata-rata sebesar 11,1996 dan standar deviasi sebesar 2,0429.
4. Koneksi Politik (KP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. Koneksi Politik (KP) dengan jumlah sampel 160 memiliki rata-rata sebesar 0,1250 dan standar deviasi sebesar 0,3318
5. Penghindaran Pajak (PA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,72. Penghindaran Pajak (PA) dengan jumlah sampel 160 memiliki rata-rata sebesar 0,2874 dan standar deviasi sebesar 0,1351.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan pada tampilan grafik *scatterplots* dari variabel dependen yaitu penghindaran pajak bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan dalam pengujian sebesar 1,874. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 1,874 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1

Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,238	,057		4,155	,000
ROA	-,416	,100	-,307	-4,158	,000
LEV	,200	,056	,265	3,575	,000
UP	,002	,005	,031	,430	,668
KP	,013	,029	,032	,446	,657

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut :

$$Y = 0,238 - 0,416 X_1 + 0,200 X_2 + 0,002 X_3 + 0,013 X_4 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis 1 (ROA)

Dari hasil uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar -(4,158) dan t_{tabel} sebesar 1,975, berarti : $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0,000 < \alpha$

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015, maka hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasihh (2013), Darmawan dan Sukartha (2014), Maharani dan Suardana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *return on asset*, maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Tanda negatif dapat diartikan ketika laba meningkat penghindaran pajak menurun hal ini disebabkan tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal sehingga kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

Hasil Pengujian Hipotesis 2 (Leverage)

Dari hasil uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,575 dan t_{tabel} sebesar 1,975, berarti : $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015, maka hipotesis kedua diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmithasari (2015), Marfu'ah (2015), Suyanto (2012) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi

akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Ukuran Perusahaan)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,430 dan t_{tabel} sebesar 1,975, berarti : $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0,668 > \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015, maka hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) dan Asfiyati (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji hipotesis ketiga pada penelitian ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Fenomena penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan skala menengah dan kecil sekalipun akan mampu melakukan tindakan penghindaran pajak, namun jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara (Rusydi, 2013).

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,446 dan t_{tabel} sebesar 1,975, berarti : $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0,657 > \alpha$ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015, maka hipotesis keempat ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, dkk (2013) dan Marfu'ah (2015) yang menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai koneksi politik tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah seperti BUMN diduga tidak mungkin melakukan penghindaran pajak karena sudah diberi kepercayaan oleh negara sebagai wajib pajak beresiko rendah berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.03/2010 dan adanya peraturan perpajakan yang mengatur tentang transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu pasal 18 ayat 3 UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Besarnya nilai pengaruh ditunjukkan oleh nilai $Adj R^2 = 0,179$ yaitu persentase pengaruh *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti keempat variabel independen tersebut hanya mempengaruhi tingkat pengungkapan sebagai variabel dependen sebesar 17,9%.

Sedangkan sisanya 82,1% dipengaruhi variabel lain diluar keempat variabel bebas tersebut seperti komite audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan, karakter eksekutif, dan kompensasi rugi fiskal.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan.
2. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan.
4. Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas untuk jangka waktu 4 tahun (2012-2015) dan hanya menggunakan industri manufaktur, sehingga berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.
2. Nilai *adjusted R-Square* yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan

seperti komite audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan ukuran perusahaan, risiko perusahaan, karakter eksekutif, dan kompensasi rugi fiskal.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan manufaktur agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perencanaan pajak terutama mengenai Penghindaran Pajak yang dilakukan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak dan kesalahpahaman investor sehingga membentuk persepsi yang buruk kepada perusahaan.

2. Bagi investor

Sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, penghindaran pajak bukan hal yang wajar tetapi selalu dilakukan. Penghindaran Pajak akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kedua belah pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan maupun pemerintah.

3. Bagi penelitian selanjutnya :

a. Menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi Penghindaran Pajak seperti variabel komite audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan ukuran perusahaan, risiko perusahaan, karakter eksekutif, dan kompensasi rugi fiskal.

b. Sampel perusahaan hanya perusahaan manufaktur, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti Penghindaran Pajak perusahaan pada seluruh sektor yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Wirna Yola. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012). Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Ajie, Rahmat. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas Dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2014). Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ardiansyah, Danis. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian – Pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Budiman, J., dan Setiyono. *Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance)*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin 25-28 September 2012.
- Butje, Stella. Dan Tjondro, Elisa. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi Universitas Kristen Petra.
- Darmawan, I Gede Hendy. Dan Sukartha, I Made. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. Skripsi Universitas Udayana.
- Dharma, I Made Surya dan Ardiana, Putu Agus. 2015. *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Faccio, Mara. 2006. *Politically Connected Firms. The American Economic Review*, 96 (1): 369-386.
- Fakhruddin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A – Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hardiningsih, Pancawati, “*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 15 No. 1, 2008.
- Kurniasihh, Tommy dan Sari, Maria M Ratna. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana.
- Marfu'ah, Laila. 2015. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram. Lombok.

- Rachmithasari, Annisa Fadilla. 2015. Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sari, Gusti Maya. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). Artikel berdasarkan skripsi Universitas Negeri Padang.
- Sri Mulyani, dkk. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal* Universitas Brawijaya.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010." Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Wibowo dan Arif, Abubakar. 2005. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan Ed. 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://cnnindonesia.com>
- www.tempo.com

